

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian MA Darul Huda Wonodadi Blitar guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian banyak sumber data dimulai dari pemilihan informan untuk mengadakan wawancara mendalam, pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa yang lain untuk mengadakan observasi, dan pemilihan dokumen yang satu dengan dokumen yang lain untuk melakukan telaah.

Aktivitas penulis tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak ringkasan data sebagai terlampir yang diposisikan sebagai hasil data penelitian lapangan sekaligus melakukan analisis data secara terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga didapatkan kesimpulan yang relatif kokoh sebagai penelitian yang layak dihadirkan dihadapan pembaca. Maka data hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kunci sukses dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh yaitu bisa memajemen kelas dengan baik.

Dalam manajemen kelas yang baik, pendidik sebagai pelaksana selain mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebagai bahan untuk kegiatan mengajar, pendekatan kepada peserta didik juga sangat diperlukan. Bagaimanapun juga, pendidik dengan peserta didik harus mempunyai keakraban. Dalam artian, pendidik harus mengetahui karakter belajar setiap peserta didik. Sehingga akan memudahkan dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan teori yang ada, dalam manajemen kelas terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan acuan atau pegangan ketika pendidik melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan mempersiapkan acuan tersebut, maka pendidik dapat memanj kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut kepiawaiannya dalam mengelola segala unsur yang terdapat di dalam kelas demi terciptanya

output yang maksimal. Hal ini bisa dimulai dari manajemen yang tepat, maka hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Aspek manajemen kelas tersebut meliputi:

a. Aspek perencanaan

Dalam manajemen kelas, aspek perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan program mingguan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Nur Fadlilah, beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan awal yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah dengan penyusunan program tahunan, program semester dan RPP. Penyusunan program tahunan, program semester, dan RPP biasanya dilakukan ketika libur akhir semester, dan guru-guru yang lain pun juga demikian. Saya memang menghimbau kepada guru-guru untuk menyusun perangkat pembelajaran tersebut pada saat libur semester supaya ketika pembelajaran sudah aktif dilaksanakan guru tidak mengalami kendala lagi masalah program tahunan, program semester, dan RPP. Dan perangkat pembelajaran itu kan juga termasuk syarat administratif yang harus dipenuhi. Kan waktunya juga banyak kemudian sekaligus juga membuka lembaran materi dan kurikulum sehingga lebih luas cakupan materinya dan juga guru akan lebih siap.”¹

Pembuatan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, dan RPP memang penting. Hal itu untuk acuan dalam proses pembelajaran, agar tidak keluar dari materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengawas madrasah,

¹ Kode : 3/1-W/KS/30-03-2017

Bapak Agus Budianto ketika diwawancarai tentang manajemen kelas melalui aspek perencanaan dalam mata pelajaran fiqh, bahwa:

“Dalam aspek perencanaan guru wajib menyusun program tahunan, program semester dan RPP dengan acuan silabus yang sudah ada terlebih dahulu. Karena perangkat pembelajaran tersebut merupakan syarat administratif yang harus dipenuhi oleh guru. Biasanya setiap semester pengawas akan berkunjung ke madrasah untuk mengecek apakah perangkat pembelajaran telah lengkap. Dan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di dalam kelas yang selama ini dilaksanakan, apakah sesuai dengan RPP.”²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dewi Anita selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan awal manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh, adalah membuat program tahunan, program semester, dan RPP sesuai silabus dengan kurikulum yang dijalankan di madrasah ini, yaitu kurikulum 2013. Pembuatan perangkat pembelajaran itu biasanya dibuat oleh guru pada saat libur awal pada akhir semester namun, biasanya RPP sewaktu-waktu bisa direvisi oleh guru jika dirasa tidak sesuai dengan keadaan siswa.”³

Pelaksanaan perencanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh berupa pembuatan perangkat pembelajaran, memang harus dipersiapkan dengan matang sejak jauh-jauh hari. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga persiapan lebih matang dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Abdulloh Asbah selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Dalam perencanaan manajemen kelas mata pelajaran Fiqh, hal yang saya lakukan terlebih dahulu adalah menyusun program tahunan, program semester, dan RPP berdasarkan silabus.

² Kode : 10/2-W/PM/05-04-2017

³ Kode : 17/2-W/PM/06-04-2017

Penyusunan perangkat pembelajaran biasanya mulai saya buat pada saat libur akhir semester. Hal itu saya lakukan untuk menciil agar pada saat sekolah sudah kembali aktif saya sudah siap dan perencanaan sudah matang. Terkadang saya juga melakukan revisi pada RPP yang saya buat jika saya rasa ada yang tidak sesuai dengan kondisi siswa yang saya ajar”. Karena perilaku siswa bisa berubah kapan saja dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu.”⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

“Di sini kita sebagai guru dalam bertindak harus professional dan berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum yang ada dengan persiapan-persiapan materi yang akan diajarkan pada anak didik. Persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal. Penyusunan perangkat pembelajaran biasanya saya lakukan pada saat libur akhir semester, namun juga tidak langsung jadi semuanya. Hal itu saya lakukan agar saya tidak tergesa-gesa dalam membuatnya.”⁵

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program kerja yang disusun rapi dan dipersiapkan secara matang akan memberikan gambaran kerja yang lengkap mengenai aktivitas kelas. Program itu pun harus disusun secara lengkap mulai dari perumusan tujuan sampai pada rencana evaluasinya. Untuk itu diperlukan kerja sama dengan semua pihak yang menjadi anggota kelas termasuk juga murid-murid, sepanjang kegiatan tersebut memerlukan pendapat, saran, dan buah pikirannya, misalnya dalam program disiplin kelas, kebersihan, dan kesehatan kelas, dan lain-lain.

⁴ Kode : 24/4-W/GF/10-04-2017

⁵ Kode : 32/5-W/GF/11-04-2017

b. Aspek pengorganisasian

Rencana yang realistis itu dalam pelaksanaannya memerlukan personal yang kualitasnya sesuai dengan beban kerja yang akan dilaksanakan. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian ini adalah usaha menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan tingkat kemampuannya. Dalam pengorganisasian kelas dalam mata pelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar adalah dengan membagi kelompok kerja yang tepat, menggunakan metode dan media sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadlillah selaku kepala sekolah, bahwa:

“Dalam pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh guru Fiqh yaitu dengan mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas yang akan diberikan dan prosedur yang diperlukan.. Saya menghimbau kepada guru atau wali kelas untuk membantu siswa membentuk struktur organisasi yang bisa bertanggung jawab. Jadi, ketua kelas haruslah bertanggung jawab kepada semua anggotanya. Jika ada guru yang tidak masuk kelas, ketua kelas harus lapor ke bapak/ibu guru yang piket. Saya fikir dalam kegiatan pengorganisasian kelas di madrasah ini juga sudah bagus, karena pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan begitu kelas menjadi lebih kondusif.”⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh pengawas madrasah Bapak Agus Budianto, bahwa:

“Pengorganisasian manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh yaitu dengan memilih siswa yang bisa bertanggung jawab jika diberikan tugas, menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang

⁶ Kode : 4/1-W/KS/30-03-2017

diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, jika dalam pembelajarannya menggunakan model kooperatif maka guru membagi beban kerja kepada semua siswa dengan pemberian tanggung jawab sesuai kemampuannya.”⁷

Manajemen kelas melalui aspek pengorganisasian ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menempatkan personal kelas sesuai dengan tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Dewi Anita Selaku waka kurikulum, bahwa:

“Dalam pengorganisasian ini biasanya guru akan membuat kelompok belajar, dan dalam setiap kelompok belajar tersebut guru akan membagi siswa yang unggul secara merata. Dengan begitu siswa yang tidak aktif akan terdorong oleh siswa yang unggul tadi. Dan ketika siswa berperan aktif mereka akan gampang mengingat materi yang disampaikan.”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdulloh Asbah pengampu mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Dalam pengorganisasian ini saya akan memilih metode dan media yang tepat. Misalnya sekarang untuk kelas XI bab pernikahan, saya menggunakan proyektor dan juga laptop untuk menunjukkan gambar atau pun video tentang pernikahan. Dan jika menggunakan model kooperatif saya akan membagi rata semua siswa. Maksudnya disini membagi rata adalah dengan membagi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan siswa yang kurang aktif. Sehingga siswa yang kurang aktif tadi akan terdorong oleh teman sekelomponya untuk aktif. Hal ini akan menjadikan siswa mudah dalam menangkap materi. Dalam pengorganisasian kelas ini, struktur organisasi kelas juga sangat penting. Untuk itu siswa yang menjadi ketua kelas haruslah yang benar-benar bertanggung jawab atas kelasnya. Supaya jika nanti saya ada kepentingan, ketua kelas langsung menghubungi saya untuk diberikan tugas.”⁹

⁷ Kode : 11/2-W/PM/05-04-2017

⁸ Kode : 18/2-W/PM/06-04-2017

⁹ Kode : 25/4-W/GF/10-04-2017

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

“Pengorganisasian dalam mata pelajaran Fiqh ini, biasanya saya akan membentuk kelompok. Dalam setiap kelompok tersebut saya akan membagi siswa yang lebih unggul untuk disebar dalam setiap kelompok. Dan untuk penentuan ketua kelompok, pastinya siswa yang lebih unggul tadi yang menjadi ketua dalam kelompok. Dengan begitu ketua akan mengarahkan anggotanya untuk berperan aktif dan membantu temannya yang kurang memahami materi dengan memberikan penjelasan. Diskusi antar teman dalam satu kelompok tersebut akan memberikan semangat belajar kepada siswa. Bukan hanya itu saja, organisasi kelas juga menentukan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Karena jika ketua kelas bertanggung jawab, maka kelas akan menjadi lebih kondusif.”¹⁰

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui aspek pengorganisasian yaitu dengan penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan. Selain itu, juga adanya pembentukan kelompok dengan penempatan kedudukan atau penetapan struktur peran sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang lebih unggul akan menjadi *leader* untuk kelompok tersebut. Dan siswa akan termotivasi oleh teman kelompoknya untuk menjadi aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga diskusi kelompok akan berjalan dengan lancar, dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

¹⁰ Kode : 33/5-W/GF/11-04-2017

c. Aspek pengarahan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, kemudian adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus diusahakan agar tidak menyimpang dari rencana yang telah disusun sejak awal. Untuk itu guru harus memberikan petunjuk dan pengarahan agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari perencanaan yang telah disusun. Pengarahan di kelas oleh guru penting dilakukan, hal itu dikarenakan untuk mendorong kemajuan belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadlillah selaku kepala sekolah, bahwa:

“Dalam aspek pengarahan ini saya memberikan pengarahan kepada guru waktu evaluasi. Dan di Madrasah Aliyah Darul Huda ini, selalu ada *workshop* pada awal masuk tahun ajaran baru. Saya menghimbau kepada para guru agar melaksanakan pembelajaran di kelas tidak menyimpang dari perencanaan yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk mendorong kemajuan belajar siswa yang menjadi tanggung jawab guru supaya dapat belajar dengan baik.”¹¹

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pengawas madrasah Bapak Agus Budianto, bahwa:

“Dalam pengarahan disini, ketika berkunjung ke madrasah saya selalu memberikan masukan kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya atau sesuai dengan RPP. Setiap saya berkunjung ke Madrasah Aliyah Darul Huda ini, saya selalu mengecek perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak/Ibu guru. Dan juga setiap masuk tahun ajaran baru, madrasah selalu mengadakan *workshop* untuk pengarahan agar proses pembelajaran ke depan semakin lebih baik.”¹²

¹¹ Kode : 5/1-W/KS/30-03-2017

¹² Kode : 12/2-W/PM/05-04-2017

Pengarahan merupakan kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga atau mempertahankan dan memajukan kelas melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional agar langkah yang diambil guru tidak keluar dari usaha mencapai tujuan suatu kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Dewi Anita Selaku waka kurikulum, bahwa:

“Dalam aspek pengarahan, guru mata pelajaran Fiqh harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif, menjaga kenyamanan belajar dan memajukan setiap kelas melalui semua siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar baik secara struktur dan fungsinya. Hal itu dilakukan agar setiap jalan yang diambil guru tidak keluar dari usaha mencapai tujuan suatu kelas, yaitu membuat kelas menjadi nyaman untuk belajar. Dan dengan begitu siswa akan memahami materi yang disampaikan dengan baik.”¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdulloh Asbah pengampu mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Disini aspek pengarahan menurut saya memanglah sangat penting. Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak menyimpang dari rel yang seharusnya. Aspek pengarahan ini biasanya dilakukan melalui kerjasama dengan kepala sekolah sebagai pimpinan dan supervisor di Madrasah Aliyah Darul Huda ini. Saya akan bermusyawarah dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran yang saya terapkan, kemudian jika ada kekurangan atau pun jika pembelajaran yang saya terapkan menyimpang dari rel yang seharusnya maka kepala sekolah akan memberikan masukan dan pengarahan. Pengarahan dan masukan tersebut akan sangat membantu saya dalam memajukan setiap kelas agar siswa-siswanya menjadi unggul dan menerima materi yang saya sampaikan dengan baik.”¹⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

¹³ Kode : 19/3-W/WK/06-04-2017

¹⁴ Kode : 26/4-W/GF/10-04-2017

“Melalui aspek pengarahan, saya akan *sharing* dengan kepala sekolah maupundengan siswa mengenai hal tersebut. Apakah proses pembelajaran yang saya terapkan sekarang ini tidak menyimpang dari jalan yang seharusnya saya ambil. Jika masih saja mengalami kekurangan, saya akan menerima dengan senang hati masukan yang diberikan oleh kepala sekolah. Seorang guru di samping kemampuan memberikan bantuan sesuai kemampuannya, diperlukan pula kemampuan mengevaluasi proses kegiatan yang berlangsung. Jika menemukan kekurangan dapat meminta bantuan kepala sekolah sebagai supervisor.”¹⁵

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui aspek pengarahan yaitu dengan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sejak awal. Dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Jika dalam proses pembelajaran tersebut guru masih merasa ada kekurangan, guru bisa *sharing* atau bermusyawarah dengan kepala sekolah selaku pimpinan madrasah dan supervisor. Bimbingan dan petunjuk dari kepala sekolah dapat menyangkut seluruh aspek kegiatan kelas dan semua yang terlibat dan ikut bertanggung jawab pada aspek manajemen kelas.

Selain itu setiap awal tahun ajaran baru, Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar mengadakan *workshop* untuk memberikan pengarahan mengenai bagaimana pelaksanaan belajar mengajar yang lebih baik di tahun ajaran baru berikutnya. Sehingga guru bisa memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan tidak menyimpang dari rencana yang telah disusun sejak awal.

¹⁵ Kode : 34/5-W/GF/11-04-2017

d. Aspek koordinasi

Koordinasi merupakan kegiatan yang menyangkut semuanya dalam kelas seperti personal, material, semua fasilitas, teknik dan tujuan dalam suatu hubungan kerja yang harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan oleh guru untuk menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam tanggung jawab terhadap tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadlillah selaku kepala sekolah, bahwa:

“Manajemen kelas melalui aspek koordinasi perlu untuk dilakukan. Dalam pelaksanaannya, guru mata pelajaran Fiqh akan berkoordinasi dengan siswa-siswinya agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Karena jika koordinasi kelas tersebut berjalan dengan baik, maka pekerjaan menjadi lebih produktif, baik untuk kepentingan siswa maupun kelas atau sekolah. Koordinasi kelas disini diwujudkan dengan menciptakan kerjasama yang di dalamnya didasari rasa saling pengertian atas tugas dan peranan masing masing siswa.”¹⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh pengawas madrasah Bapak Agus Budianto, bahwa:

“Pelaksanaan manajemen kelas melalui aspek koordinasi yaitu dengan melibatkan semua personel kelas dan juga guru. Melibatkan semua personil kelas untuk mengkoordinasikan pekerjaan masing-masing. Koordinasi ini dilakukan oleh guru dan wali kelas untuk kepentingan bersama. Perintah akan datang dari guru dan harus dipertanggungjawabkan kepadanya, terlebih lagi dengan kepala sekolah. Jika koordinasi tersebut terbina dengan baik, suasana kelas akan lebih kondusif”¹⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Dewi Anita selaku waka kurikulum, bahwa:

¹⁶ Kode : 6/1-W/KS/30-03-2017

¹⁷ Kode : 13/2-W/PM/05-04-2017

“Dalam koordinasi kelas, hal yang dilakukan guru contohnya adalah saat pemberian tugas, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang diberikan dan kriteria penilaian apa saja yang akan dinilai. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengerjakan tugas tersebut.¹⁸

Koordinasi kelas memang sangat perlu untuk dilakukan. Hal itu untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemberian tugas. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdulloh Asbah pengampu mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Aspek koordinasi manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh adalah jika akan memberikan tugas atau memberikan PR saya akan menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas tersebut. Hal ini untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai tugas yang diberikan. Dan dalam koordinasi ini saya melibatkan semua siswa, terlebih ketua kelasnya. Apabila saya sedang sibuk atau tidak bisa masuk kelas, saya akan memanggil ketua kelas untuk berkoordinasi dengan saya mengenai tugas yang akan saya berikan. Selanjutnya ketua kelas akan menyampaikannya kepada semua siswa mengenai tugas yang diberikan tersebut. Dengan koordinasi kelas yang baik, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.”¹⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

“Dalam koordinasi kelas ini saya selalu menjaga agar koordinasi kelas berjalan dengan baik. Saya selalu membina hubungan yang baik dengan semua siswa. Dengan begitu koordinasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam membina koordinasi yang baik dengan siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman, saya selalu memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tugas yang saya akan berikan. Jadi siswa akan lebih mudah untuk mengerjakan tugas. Dan apabila saya ada keperluan dan tidak bisa masuk kelas saya akan

¹⁸ Kode : 20/3-W/WK/06-04-2017

¹⁹ Kode : 27/4-W/GF/10-04-2017

berkoordinasi dengan ketua kelas untuk menyampaikan tugas yang saya berikan.”²⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Rendy Saputra selaku ketua kelas XI IPA, bahwa:

“Saya selaku ketua kelas bertanggung jawab untuk menyampaikan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru kepada teman-teman sekelas, jika bapak/ibu guru tidak bisa masuk kelas karena ada keperluan. Sebelumnya bapak/ibu guru telah berkoordinasi dengan saya mengenai tugas yang diberikan. Kemudian saya akan menyampaikan kepada teman-teman sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan bapak /ibu guru. Sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut teman-teman tidak mengalami kesulitan.”²¹

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui aspek koordinasi kelas yaitu dengan membina hubungan yang baik antar guru dengan siswa. Dalam pemberian tugas, guru juga memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan. Agar siswa lebih mudah memahami maksud dari tugas tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk menghindari kesalahpahaman mengenai tugas yang diberikan, berupa satu tugas yang dilaksanakan oleh beberapa orang atau sebaliknya ada tugas yang tidak dikerjakan sehingga tidak jelas siapa yang harus bertanggung jawab dengan hal tersebut.

Dalam koordinasi kelas ini peranan organisasi juga sangat dibutuhkan, termasuk ketua kelas. Karena apabila guru tidak bisa masuk kelas, ketua kelas yang bertanggung jawab untuk berkoordinasi bapak/ibu guru dalam penerimaan tugas. Kemudian ketua kelas juga

²⁰ Kode : 35/5-W/GF/11-04-2017

²¹ Kode : 40/7-W/SK/11-04-2017

bertanggung jawab untuk menyampaikan tugas tersebut kepada teman-teman sekelasnya. Sehingga kegiatan belajar akan berjalan walaupun tanpa ada guru dan kelas menjadi lebih kondusif.

e. Aspek komunikasi

Untuk melaksanakan kegiatan perencanaan sampai pada kontrol dalam segala aspeknya termasuk dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik harus didasari oleh saling pengertian yang diwujudkan dengan sikap saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadlillah selaku kepala sekolah, bahwa:

“Dalam aspek komunikasi, yang dilakukan guru Fiqh adalah tidak membatasi siswa untuk memperoleh informasi yang belum mereka ketahui. Misalnya apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru akan menjelaskannya sampai mereka memahami materi tersebut. Sehingga komunikasi dalam mata pelajaran Fiqh akan berjalan dengan baik dan lancar.”²²

Hal senada juga disampaikan oleh pengawas madrasah Bapak Agus Budianto, bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqh yaitu dengan memberikan seluruh informasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan apabila siswa belum memahami materi tersebut.”²³

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Dewi Anita selaku waka kurikulum, bahwa:

²² Kode : 7/1-W/KS/30-03-2017

²³ Kode : 14/2-W/PM/05-04-2017

“Terkait dengan aspek komunikasi, yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqh adalah memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Komunikasi ini harus selalu terjalin antara guru dan siswa didalam kelas agar tercipta situasi kelas yang kondusif. Hal itu dilakukan guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.”²⁴

Komunikasi didalam kelas harus terjalin dengan baik. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya apa pun mengenai materi yang disampaikan apabila siswa kurang memahaminya. Dalam aspek komunikasi guru yang akan membantu proses pelaksanaannya, agar berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdulloh Asbah pengampu mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Yang saya lakukan adalah dengan membangun kerjasama dengan siswa dalam bentuk memberikan kebebasan bertanya. Apabila siswa kurang memahami materi yang saya sampaikan mereka akan mendapatkan penjelasan sampai mereka memahami materi tersebut. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak merasa takut jika mereka akan bertanya. Dan dalam membangun komunikasi siswa dengan siswa saya akan membentuk kelompok. Dengan membuat kelompok belajar mereka akan saling memberikan atau bertukar informasi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.”²⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

“Dalam komunikasi ini, saya menjalin hubungan komunikasi dengan siswa sebaik mungkin. Saya memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh informasi tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami. Saya juga tidak membatasi mereka untuk bertanya. Saya akan memberikan informasi mengenai hal yang mereka tanyakan dengan pengetahuan yang saya miliki. Saya juga membentuk kelompok belajar agar siswa menjalin komunikasi

²⁴ Kode : 21/3-W/WK/06-04-2017

²⁵ Kode : 28/4-W/GF/10-04-2017

yang baik dengan temannya. Dengan begitu, mereka akan saling memberikan informasi atau ilmu yang mereka ketahui satu sama lain.”²⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Fitri Yuliana selaku siswa kelas X IPA, bahwa:

“Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi, setelah menjelaskan guru bertanya kepada siswa apa yang belum siswa pahami. Kemudian guru memberikan penjelasan sampai siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Bukan hanya itu saja, guru juga membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai materi, kemudian siswa mempresentasikannya di depan kelas.”²⁷

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui aspek komunikasi yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Untuk itu guru perlu membantu siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Siswa akan mendapatkan informasi dari guru mengenai apa yang belum mereka pahami terhadap materi yang disampaikan. Guru akan menjelaskan sampai mereka benar-benar memahami materi tersebut.

Dan untuk menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, guru membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok belajar mereka akan berdiskusi dan memberikan informasi satu sama lain mengenai apa yang belum mereka ketahui. Oleh karena itu, program kelas akan berjalan dengan baik apabila komunikasi selalu dibina atas dasar hubungan manusiawi secara harmonis.

²⁶ Kode : 36/5-W/GF/11-04-2017

²⁷ Kode : 41/6-W/SK/14-04-2017

f. Aspek Kontrol kelas

Selama dan sesudah kegiatan kelas dalam mata pelajaran Fiqh berdasarkan program yang disusun dilaksanakan, diperlukan kegiatan kontrol dari guru mata pelajaran Fiqh. kontrol yang dilakukan dihubungkan dengan program yang disusun dengan maksud menilai apakah tujuan telah dicapai atau sampai sejauh mana tujuan telah diwujudkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadlillah selaku kepala sekolah, bahwa:

“Manajemen kelas dalam aspek kontrol kelas yang dilakukan guru Fiqh yaitu dengan pemberian tes pada setiap akhir bab. Pemberian tes tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun. Selain itu, juga untuk memperoleh data tentang berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut.”²⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh pengawas madrasah Bapak Agus Budianto, bahwa:

“Dalam kontrol kelas yang dilakukan guru fiqh adalah, pada setiap akhir materi pelajaran atau akhir bab guru melakukan tes. Tes yang dilakukan pada setiap akhir bab akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan diujikan. Melalui tes tersebut dapat diketahui berhasil tidaknya setiap kegiatan pembelajaran. Apabila ditemukan kegagalan, hal itu sebagai bahan untuk melakukan perbaikan.”²⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Dewi Anita selaku waka kurikulum, bahwa:

“Kontrol kelas dalam mata pelajaran Fiqh yaitu dengan guru memberikan tes atau ulangan harian yang dilakukan setiap akhir

²⁸ Kode : 8/1-W/KS/30-03-2017

²⁹ Kode : 15/2-W/PM/05-04-2017

bab. Pemberian tes tersebut untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program yang telah disusun sebelumnya. Jika terdapat kegagalan, maka akan dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.”³⁰

Untuk mengukur keberhasilan suatu program kelas, dibutuhkan kontrol kelas. Dilakukan kontrol kelas tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk mengukur tingkat keberhasilan yaitu dengan melakukan tes. Ada bermacam-macam tes yang bisa dilakukan dalam mata pelajaran Fiqh, seperti tes tulis, lisan, dan praktek.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdulloh Asbah pengampu mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Dalam aspek kontrol kelas, saya akan melakukan tes untuk mengetahui apakah tujuan telah dicapai atau sampai sejauh mana tujuan telah diwujudkan. Yaitu dengan melakukan tes. Ada beberapa tes yang saya lakukan, seperti tes tulis, tes lisan dan praktek. Untuk melakukan tes saya menyesuaikan dengan materinya. Misalnya dalam kelas X ada materi mengenai pengurusan jenazah, saya meminta mereka untuk mempraktekkan sholat jenazah. Untuk kelas XI ada materi tentang waris, saya akan memberikan tes berupa tes lisan yaitu menghafal hadits tentang waris. Jika materinya tidak memungkinkan untuk melakukan tes praktek dan lisan saya akan menggunakan tes tulis.”³¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

“Terkait kontrol kelas ini, setiap selesai pembelajaran saja selalu membuat 2 soal mengenai materi yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Soal yang saya buat tadi, akan saya pergunakan untuk soal tes pada setiap ulangan akhir bab. Dengan adanya tes tersebut saya akan mengetahui seberapa besar siswa menerima atau

³⁰ Kode : 22/3-W/WK/06-04-2017

³¹ Kode : 29/4-W/GF/10-04-2017

memahami mengenai materi yang sudah saya jelaskan. Dan saya melakukan tes menyesuaikan materinya, biasanya hanya tes tulis saja. Tetapi jika, memungkinkan adanya praktek atau tes lisan saya juga akan melakukannya.”³²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Nila Kusumaningrum selaku siswa kelas XII IPS, bahwa:

“Setiap akhir bab guru selalu memberikan tes. Biasanya ada tes tulis, tes lisan dan praktek, tetapi yang paling sering dilakukan adalah tes tulis. Terkadang juga ada tes lisan apabila ada suatu hadits atau ayat, guru menyuruh siswa menghafal dan kemudian maju satu persatu untuk menghafal hadits atau ayat tersebut di depan kelas.”³³

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui aspek kontrol kelas sangat penting untuk dilakukan. Hal itu dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan yang telah diterima oleh siswa. Dan untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dalam sebuah control kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi diperlukan sebuah tes. Tes tersebut dilakukan pada setiap akhir bab. Ada beberapa tes yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqh, yaitu tes tulis, tes lisan, dan praktek. Tes yang akan digunakan menyesuaikan materi yang disampaikan.

³² Kode : 37/5-W/GF/11-04-2017

³³ Kode : 42/8-W/SK/14-04-2017

2. Diterapkannya Manajemen Kelas Melalui Beberapa Aspek Dalam Pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Setelah mengetahui pelaksanaan beberapa aspek manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh, selanjutnya adalah alasan diterapkannya aspek- aspek manajemen kelas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol kelas di Madrasah Aliyah Darul Huda wonodadi Blitar. Dalam kegiatan belajar mengajar memang perlu diterapkan manajemen kelas. apabila guru dapat memanaj kelas dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan optimal. Selain itu, agar tercipta suasana kelas yang nyaman saat proses interaksi antara siswa dan guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nur Fadlillah, mengungkapkan bahwa:

“Diterapkannya manajemen kelas melalui beberapa aspek tersebut dalam mata pelajaran Fiqh karena manajemen kelas itu sangat membantu terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika manajemen kelas terbentuk, misalnya pembagian materi jelas, struktur organisasi jelas, itu akan memudahkan guru dalam pengelolaannya. Sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar pun lebih mudah dicapai.”³⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengawas madrasah Bapak Agus Budianto, bahwa:

“Manajemen kelas melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan kontrol kelas memang perlu diterapkan. Hal itu untuk mengatur kelas supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Jika proses pembelajaran berjalan dengan

³⁴ Kode : 9/1-W/KS/30-03-2017

lancar, maka tujuan pembelajaran yang efektif akan terlaksana dengan baik.”³⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ibu Dewi Anita selaku waka kurikulum, bahwa:

“Dengan diterapkannya manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui beberapa aspek tersebut akan memudahkan guru dalam mengajar. Misalnya dengan adanya perencanaan, maka guru secara otomatis bisa membayangkan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. Sehingga materi yang dipersiapkan oleh guru sudah matang. Dengan begitu, dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Dan kondisi kelas akan lebih kondusif.”³⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdulloh Asbah pengampu mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Dengan diterapkan manajemen kelas melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan kontrol kelas yaitu untuk mengatur kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Karena jika manajemen kelas terlaksana dengan baik, maka penyampaian materi akan lebih jelas. Struktur organisasi juga terlaksana sesuai tanggung jawab yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Bukan itu saja, dengan pelaksanaan manajemen kelas tersebut saya dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang saya berikan. Sehingga kondisi kelas akan lebih optimal dan kondusif untuk belajar.”³⁷

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

“Dilaksanakan manajemen kelas melalui beberapa aspek tersebut agar dalam proses pembelajaran, dapat berjalan dengan lancar. Karena dalam manajemen kelas, mengatur agar pembelajaran berjalan seefektif mungkin. Dan kegiatan pembelajaran sudah dipersiapkan sebelumnya dengan matang. Contohnya dalam membuat perencanaan saya akan tahu gambaran mengenai aktivitas kelas. Dengan begitu

³⁵ Kode : 16/2-W/PM/05-04-2017

³⁶ Kode : 23/3-W/WK/06-04-2017

³⁷ Kode : 30/4-W/GF/10-04-2017

pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Dan pembelajaran yang dilakukan dapat dikembangkan secara maksimal.”³⁸

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa diterapkannya manajemen kelas melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan kontrol kelas karena manajemen kelas tersebut sangat membantu terciptanya kondisi kelas yang optimal sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam aspek manajemen kelas tersebut juga sudah jelas perencanaannya, struktur organisasinya, dan pelaksanaannya. Hal tersebut akan memudahkan guru dalam pengelolaannya sehingga tujuan pembelajaran pun akan lebih mudah dicapai. Dan dengan kondisi kelas yang optimal, siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru.

Tetapi dalam pelaksanaan manajemen kelas mata pelajaran Fiqh juga mengalami berbagai hambatan-hambatan tertentu. Dan dari hambatan tersebut guru juga mempunyai solusi untuk mengatasinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdulloh Asbah pengampu mata pelajaran Fiqh kelas X dan XI, bahwa:

“Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan mengalami hambatan-hambatan tertentu yang mungkin terjadi. Misalnya, saya mengajar kelas XI IPS setelah jam istirahat, banyak siswa yang terlambat masuk kelas, itu akan mengganggu siswa lain yang sudah siap untuk menerima pelajaran. Dan apabila siswa yang terlambat tadi masuk, kelas akan menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut saya membatasi jam siswa untuk masuk kelas, misalnya masuk jam 10.30

³⁸ Kode : 38/5-W/GF/11-04-2017

waktu istirahat sudah habis, siswa tidak boleh terlambat masuk kelas paling lama 10 menit. Jika mereka belum masuk mereka tidak saya perbolehkan masuk kelas, dan apabila mereka tidak mengikuti pelajaran akan mendapat hukuman dari guru piket pada hari itu. Dengan begitu siswa akan lebih disiplin masuk kelas.”³⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Miftahul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqh kelas XII, bahwa:

“Hambatan yang terjadi dalam manajemen kelas misalnya, saya mengajar kelas XII IPA pada jam terakhir. Pada jam terakhir siswa akan merasa lelah dan mengantuk waktu pelajaran dilaksanakan. Jadi mereka kurang fokus dengan materi yang saya sampaikan. Dan pada jam terakhir suasana kelas juga tidak kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya saya menggunakan media berupa LCD dan laptop untuk menampilkan gambar atau video tentang materi yang saya sampaikan. Tetapi jika materi yang saya sampaikan tidak memungkinkan untuk menggunakan media, saya akan bermain game untuk mengembalikan semangat siswa lagi. Dengan hal tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.”⁴⁰

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa banyak kemungkinan yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas. Salah satunya yaitu kurang kondusifnya suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru memilih dan menggunakan media maupun metode yang tepat. Dengan penggunaan media dan metode yang tepat, akan menarik perhatian siswa untuk mengetahui atau mendalami materi yang disampaikan. Sehingga dalam pelaksanaan manajemen kelas akan berjalan dengan lancar.

³⁹ Kode : 31/4-W/GF/10-04-2017

⁴⁰ Kode : 39/5-W/GF/11-04-2017

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini yaitu mengungkapkan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini.

1. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas mata pelajaran Fiqh dibagi dalam 6 aspek yaitu:

a. Aspek Perencanaan

Pelaksanaan manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh melalui aspek perencanaan, yaitu guru mulai menyusun perangkat pembelajaran berupa, program tahunan, program semester, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan silabus. Perencanaan program kerja yang disusun rapi dan dipersiapkan secara matang akan memberikan gambaran mengenai aktivitas kelas. Program kelas tersebut juga disusun secara lengkap mulai dari perumusan tujuan sampai pada rencana evaluasinya. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqh biasanya ketika libur akhir semester.

Terkait dengan temuan peneliti mengenai perencanaan guru dalam pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar terbukti bahwa dengan membuat perangkat pembelajaran maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, alokasi waktu sesuai dengan yang

dicantumkan dalam RPP serta dengan RPP maka guru dalam mengajar akan lebih mudah, selain itu juga dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengajar.

b. Aspek Pengorganisasian

Seperti yang sudah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, pengorganisasian manajemen kelas dalam mata pelajaran Fiqh yaitu dengan penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan. Pengorganisasian ini menyangkut bagaimana struktur yang tepat dan tanggung, system dan lingkungan yang kondusif dan biasa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, juga adanya pembentukan kelompok dengan penempatan kedudukan atau penetapan struktur peran sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang lebih unggul akan menjadi *leader* untuk kelompok tersebut. Dan siswa lain akan termotivasi oleh teman kelompoknya untuk menjadi aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga diskusi kelompok akan berjalan dengan lancar, dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

c. Aspek Pengarahan

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, kemudian adalah pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus diusahakan agar tidak menyimpang dari rencana yang telah disusun sejak awal. Untuk itu guru harus memberikan petunjuk dan pengarahan

agar kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari perencanaan yang telah disusun. Pengarahan di kelas oleh guru penting dilakukan, hal itu dikarenakan untuk mendorong kemajuan belajar siswa.

Dalam melakukan proses pembelajaran, diusahakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sejak awal. Dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Jika dalam proses pembelajaran tersebut guru masih merasa ada kekurangan, guru bisa *sharing* atau bermusyawarah dengan kepala sekolah selaku pimpinan madrasah dan supervisor. Bimbingan dan petunjuk dari kepala sekolah dapat menyangkut seluruh aspek kegiatan kelas dan semua yang terlibat dan ikut bertanggung jawab pada aspek manajemen kelas.

d. Aspek koordinasi

Pada teori sebelumnya dijelaskan bahwasannya koordinasi merupakan kegiatan yang menyangkut semuanya dalam kelas seperti personal, material, semua fasilitas, teknik dan tujuan dalam suatu hubungan kerja yang harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Koordinasi kelas bisa dilakukan dengan membina hubungan yang baik antar guru dengan siswa. Dalam pemberian tugas, guru juga memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan. Agar siswa lebih mudah memahami maksud dari tugas tersebut. Hal tersebut

dilakukan oleh guru untuk menghindari kesalahpahaman mengenai tugas yang diberikan, berupa satu tugas yang dilaksanakan oleh beberapa orang atau sebaliknya ada tugas yang tidak dikerjakan sehingga tidak jelas siapa yang harus bertanggung jawab dengan hal tersebut.

e. Aspek komunikasi

Untuk melaksanakan kegiatan perencanaan sampai pada kontrol dalam segala aspeknya termasuk dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik harus didasari oleh saling pengertian yang diwujudkan dengan sikap saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas.

Siswa akan mendapatkan informasi dari guru mengenai apa yang belum mereka pahami terhadap materi yang disampaikan. Guru akan menjelaskan sampai mereka benar-benar memahami materi tersebut. Dan untuk menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa, guru membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok belajar mereka akan berdiskusi dan memberikan informasi satu sama lain mengenai apa yang belum mereka ketahui.

f. Aspek kontrol kelas

Selama dan sesudah kegiatan kelas dalam mata pelajaran Fiqh berdasarkan program yang disusun dilaksanakan, diperlukan kegiatan kontrol dari guru mata pelajaran Fiqh. kontrol yang dilakukan

dihubungkan dengan program yang disusun dengan maksud menilai apakah tujuan telah dicapai atau sampai sejauh mana tujuan telah diwujudkan.

Kontrol kelas dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan yang telah diterima oleh siswa. Dan untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dalam sebuah kontrol kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi diperlukan sebuah tes. Tes tersebut dilakukan pada setiap akhir bab. Ada beberapa tes yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqh, yaitu tes tulis, tes lisan, dan praktek. Tes yang akan digunakan menyesuaikan materi yang disampaikan.

2. Diterapkannya Manajemen Kelas Melalui Beberapa Aspek Dalam Pembelajaran Fiqh di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Dalam kegiatan belajar mengajar memang perlu diterapkan manajemen kelas. apabila guru dapat memanaj kelas dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan optimal. Selain itu, agar tercipta suasana kelas yang nyaman saat proses interaksi antara siswa dan guru.

Diterapkannya manajemen kelas melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan kontrol kelas karena manajemen kelas tersebut sangat membantu terciptanya kondisi kelas yang optimal sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam aspek manajemen kelas tersebut juga sudah jelas

perencanaannya, struktur organisasinya, dan pelaksanaannya. Hal tersebut akan memudahkan guru dalam pengelolaannya sehingga tujuan pembelajaran pun akan lebih mudah dicapai. Dan dengan kondisi kelas yang optimal, siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru.